

Pengaruh Aset dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan pada Industri Makanan Minuman

The Influence of Asset and Working Capital Toward Company Profits in Food Beverage Industries

Ni Putu Devi Mahyoni^{1*}; Adhi Setiawan¹; Siti Maisyarah³

"Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3}"

dhevimahyoni@gmail.com¹; ariyotjo@gmail.com²; sitimaisyarahsrg@gmail.com³

* Correspondence

"Submit: 23 Dec 2021

Review: 26 Dec 2021

Accept: 30 Dec 2021

Publish: 15 Sep 2022"

Abstrak

Penelitian ini menelaah aset dan modal kerja dalam mempengaruhi laba. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang tergabung pada industri makanan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel secara purposive terhadap 51 perusahaan mendapatkan delampun perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang berasal dari sumber sekunder dianalisis menggunakan regresi linier ganda dengan melalui pengujian persyaratan analisis sebelum diuji model dan hipotesisnya. Penelitian menghasilkan temuan bahwa Aset dan modal kerja positif dalam mempengaruhi laba.

Kata kunci: Aset; modal kerja; laba

Abstract

This study examines assets and working capital in influencing profits. The research was conducted on companies that are members of the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling of 51 companies received company delampun as a research sample. Data derived from secondary sources were analyzed using double linear regression by going through analysis testing before testing the model and its hypothesis. Research resulted in findings that Assets and working capital are positive in influencing profits.

Keywords: Asset; working capital; profits

PENDAHULUAN

Laba yang besar menjadi tujuan yang ingin dicapai setiap perusahaan baik besar maupun kecil (Horne & John, 2012). Sebagai tujuan utama, laba memegang peran penting dalam rangka kelangsungan

hidup suatu perusahaan. Laba dalam berbagai bentuk pengukuran penting bagi perusahaan terlebih perusahaan yang sudah go publik karena dapat mendorong harga saham (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020).

Aktiva nyata yang tidak terbatas jenisnya yaitu aktiva lancar dan tidak lancar merupakan faktor penting yang dapat mendorong laba perusahaan. Besar kecilnya aset diperlukan pihak perusahaan untuk membantu mengestimasi kemampuan laba jangka panjang dan menaksir resiko investasi (Jumingan, 2014). Aset sebagai salah satu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi laba perusahaan (Andriani, 2017) namun terdapat temuan yang berbeda (Nugroho & Radyasa, 2019) dimana ukuran perusahaan tidak mempengaruhi laba (Adawiyah & Suprihadi, 2017).

Perbedaan temuan tersebut menarik untuk ditelaah sehingga penelitian ini menelaah ukuran perusahaan secara lebih spesifik pengukurannya yaitu aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang besar membuat perusahaan memiliki peluang untuk melaksanakan kegiatannya. Aset yang semakin besar akan meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Triyani, Mahmudi, & Rosyid, 2018).

Modal yang dimiliki perusahaan merupakan faktor berikutnya yang berpotensi laba perusahaan (SW & Susanti, 2017). Namun, terdapat temuan sebaliknya pada industri perbankan (Adawiyah & Suprihadi, 2017) besar kecilnya modal/capital berdampak pada perubahan laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah modal dalam artian lebih sempit yaitu modal kerja. Perusahaan yang memiliki modal kerja tinggi akan lebih mudah dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga potensi mendapatkan laba akan lebih tinggi.

Penelitian menelaah aset dan modal kerja sebagai faktor potensial laba. Penelitian memiliki arti penting mengingat keberhasilan membukukan laba akan menentukan kelangsungan perusahaan dan tentu saja menjadi perhatian

stakeholder baik pemegang saham, investor, manajemen maupun pegawai (Kasmir, 2013). Telaah mengenai laba menjadi lebih penting karena berkenaan dengan tujuan utama didirikannya setiap perusahaan yaitu harapan mendapatkan keuntungan yang besar untuk kemakmuran bersama (Horne & John, 2012). Penelitian ini menelaah aset dan modal kerja dalam mempengaruhi laba perusahaan pada industri makanan minuman dang terdaftar di BEI.

METODOLOGI

Pengembangan Model

Laba Perusahaan

Laba (Kasmir, 2013) adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan beban beban yang harus ditanggung karena adanya kegiatan perusahaan. Beban yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perusahaan mengalami kerugian, demikian juga sebaliknya. Laba perusahaan memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan cara menilai laba tersebut. Secara umum laba dapat berupa laba bersih yaitu laba yang benar-benar diterima perusahaan dan laba kotor seperti laba penjualan, laba sebelum bunga (EBI), dan laba sebelum pajak (EBT).

Aset dan Laba

Aset yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya ukuran perusahaan (Andriani, 2017). Aset (Jumingan, 2014) adalah keseluruhan dana dalam berbagai bentuk yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset menggambarkan besarnya dana yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan yang dapat dipakai untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset akan semakin kompleks bagi manajemen

dalam mengelolanya. Perusahaan dengan aset yang semakin banyak menunjukkan perusahaan memiliki ukuran yang besar sehingga potensi menghasilkan laba juga makin tinggi (Basuki, 2018). Meskipun terdapat temuan yang berbeda (Nugroho & Radyasa, 2019) dimana ukuran perusahaan tidak mempengaruhi laba, tetapi pada penelitian berikutnya (Zulkarnain, 2020; Jannati, Sur, & Machfiroh, 2021) dengan tegas mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset positif dalam mempengaruhi laba.

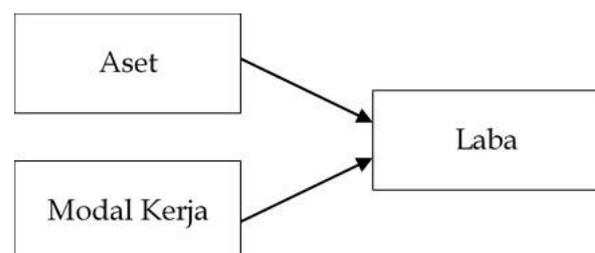
H1 : Aset positif dalam mempengaruhi laba

Modal kerja dan Laba

Modal (Horne & John, 2012) adalah keseluruhan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional keseluruhan perusahaan. Modal terdiri dari item-item hutang, saham dan laba di tahan. Modal kerja (Kasmir, 2013) adalah modal jangka pendek yang peruntukannya dalam hal pembiayaan perusahaan sehari-hari, terutama pembiayaan operasi perusahaan yang memiliki durasi jangka waktu atau periode pendek. Modal kerja sebagai bagian dari sebuah bentuk investasi, di dalam laporan keuangan berada pada bagian aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Modal kerja tersebut dapat berupa kas & bank, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja dapat dikelompokkan menjadi dua (Jumingan, 2014), yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dimana modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar yang dimiliki dan modal kerja bersih (*net working capital*) dimana modal kerja yang dimaksud berupa nilai selisih antara aktiva lancar yang dimiliki dengan hutang/kewajiban lancar yang menjadi beban. Modal kerja dalam perhitungannya

pada pendekatan fungsional berupa aktiva lancar yang terdiri dari uang tunai, uang di bank, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar berupa pembayaran dimuka, pinjaman atau hutang jangka pendek dari bank, usaha, pajak, hutang yang jatuh tempo, biaya-biaya yang masih harus dibayar, dan hutang lainnya (Muhajir, 2020) yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar suatu perusahaan. Modal kerja secara utuh maupun komponen modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan kewajiban lancar signifikan berpengaruh pada laba perusahaan (Wijaya, 2012; Nurfarikhana, 2015). Meskipun pada penelitian berikutnya (Adawiyah & Suprihhadi, 2017) menunjukkan capital tidak berpengaruh dan penelitian lain (Muhajir, 2020) menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh, tetapi terdapat temuan lain (Anwar, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh modal kerja terhadap laba perusahaan.

H2 : Modal kerja positif dalam mempengaruhi laba



Gambar 1. Model Penelitian

Pengumpulan data

Subyek penelitian adalah semua perusahaan yang merupakan bagian dari industri makanan minuman dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian didasarkan pada periode yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2018.

Total perusahaan yang ada sebanyak 51 perusahaan dengan berbagai karakteristik yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive (Mulyanto & Wulandari, 2010) sehingga diperoleh delapan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data berasal dari delapan perusahaan tersebut dimana data diperoleh dari sumber skunder yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan. Data laporan keuangan selanjutnya disortir sehingga diperoleh data yang terkait langsung dengan penelitian yaitu data variabel yang diteliti.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Laba (Kasmir, 2013) adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan dengan beban yang ditanggung	Laba bersih yaitu keseluruhan keuntungan perusahaan setelah dikurangi berbagai beban	Rasio
Aset (Jumingan, 2014) adalah keseluruhan dana dalam berbagai bentuk yang dimiliki sebuah perusahaan.	Total aset yaitu besarnya dana keseluruhan perusahaan baik lancar maupun tidak lancar	Rasio
Modal kerja (Kasmir, 2013) adalah sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (jangka waktu pendek)	Modal kerja yaitu besarnya nilai modal yang dimiliki perusahaan sebagai selirih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

Metode Analisis

Data penelitian yang berupa data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda (Mulyanto & Wulandari, 2010).

Sebelum mencapai pengujian hipotesis dilakukan pengujian persyaratan untuk regresi berganda (uji asumsi klasik). Pengujian dilakukan dengan beberapa kriteria (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) untuk memastikan model penelitian dapat diterima karena tidak mengandung bias dan memiliki konsistensi yang sering juga disebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

Uji normalitas dilakukan secara grafis dan statistik. Normalitas grafis terpenuhi jika menghasilkan grafik normal dengan nilai residual di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Normalitas statistik dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test dimana normalitas terpenuhi jika probabilitas > 0,05. Uji multikolinieritas dilakukan secara statistik yaitu nilai tolerance dan VIF dimana model regresi diharapkan bebas dari multikolinieritas ditandai dengan nilai VIF mendekati 1 dan tolerance kurang dari 10. Uji autokorelasi secara statistik yaitu Durbin-Watson dimana hasil yang diharapkan adalah tidak terjadi autokorelasi yang ditandai dengan diperolehnya durbin watson antara 1,6 sampai dengan 2,3. Uji heteroskedastisitas dilakukan secara grafis yaitu sebaran data dengan mengkombinasikan ZPRED dan SRESID dimana yang diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas ditandai dengan sebaran data yang acak.

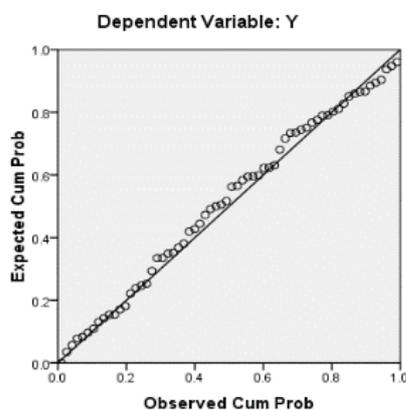
HASIL PENELITIAN

Uji Persyaratan Analisis

Gambar 2 memperlihatkan titik-titik data residual pada grafik yang berada dekat dan berada di sepanjang garis diagonal. Sebaran data tersebut menunjukkan data yang digunakan untuk analisis berasal dari data yang berdistribusi normal. Tabel 2 memperlihatkan

terpenuhinya persyaratan normalitas dimana nilai Kolmogorov-smirnov $Z=0,930$ memiliki nilai probabilitas Sig. atau signifikansi (2-tailed) = 0,353 telah memiliki nilai lebih besar dari taraf uji penelitian 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68312121
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.116
	Negative	-.085
		.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel independen 0,493 dan VIF 2,543. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,2 dan VIF kurang dari 10 maka masalah multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 3. Ringkasan uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Aset	0,493	2,543
Modal Kerja	0,493	2,543

Sumber: data diolah 2021

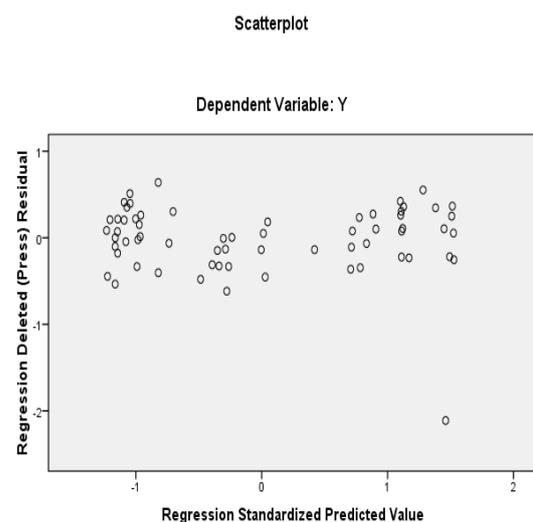
Tabel 4 memperlihatkan nilai Durbin-Waston sebesar 1.843 merupakan nilai DW yang berada di rentang 1,6 sampai dengan 2.3. Kategori ini menunjukkan analisis yang dilakukan tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4. Ringkasan uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.843 ^a

Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 3 dari grafik scatterplot, memperlihatkan titik-titik residual menyebar acak dan sebagian besar di seputar nilai 0 secara vertikal dan horisontal. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Ringkasan uji Heteroskedastisitas

Uji Model dan Hipotesis

Koefisien determinasi ganda $R^2 = 0,906$ dengan probabilitas F hitung (F_{sig}) = 0,000. Probabilitas F atau signifikansi f yang lebih kecil dari taraf uji penelitian ($0,000 < 0,05$) menunjukkan signifikansi kelayakan model. Kelayakan model selanjutnya terlihat dari kemampuan variabel prediktor yang mampu menjelaskan 90,6% laba perusahaan sebagai variabel yang menjadi pusat perhatian.

Koefisien aset sebesar 0,643 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas dan koefisien tersebut menunjukkan bahwa aset signifikan dalam mempengaruhi laba perusahaan dengan arah positif. Koefisien modal kerja perusahaan sebesar 0,343 dengan probabilitas 0,002. Nilai probabilitas dan koefisien tersebut menunjukkan bahwa modal kerja signifikan dalam mempengaruhi laba perusahaan dengan arah positif.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis

Hasil	Koefisien	Sig
Aset → Laba Perusahaan	0,643	0,000
Modal Kerja → Laba Perusahaan	0,343	0,002
R Square	0,906	0,000
Adj R Square	0,812	

Sumber: Data olahan, 2021

PEMBAHASAN

Aset Terhadap Laba Perusahaan

Aset positif dalam mempengaruhi laba perusahaan. Besar kecilnya aset menentukan laba yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin

besar pula potensi laba yang akan dapat diperoleh.

Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis dimana aset positif dalam mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini sekaligus menjawab temuan sebelumnya (Adawiyah & Suprihadi, 2017; Nugroho & Radyasa, 2019) yang temuannya menunjukkan tidak adanya kontribusi aset dalam mendorong laba perusahaan. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian lainnya (Triyani, Mahmudi, & Rosyid, 2018; Zulkarnain, 2020) dimana aset perusahaan yang semakin besar akan membuat perusahaan lebih leluasa dalam menjalankan usahanya sehingga laba yang akan dihasilkan dapat lebih besar.

Temuan penelitian ini memberi konsekuensi pentingnya perhatian pada aset perusahaan. Perusahaan hendaknya menjaga agar aset perusahaan terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu.

Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan

Modal kerja positif mempengaruhi laba perusahaan. Besar kecilnya modal kerja yang dianggarkan oleh perusahaan menentukan besar kecilnya laba yang berhasil dibukukan. Semakin besar modal kerja, semakin tinggi pula potensi laba yang dapat dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis dimana modal kerja positif dalam mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini memberikan jawaban atas penelitian sebelumnya (Adawiyah & Suprihadi, 2017; Muhajir, 2020) yang temuannya justru menunjukkan tidak adanya pengaruh. Penelitian ini juga menguatkan temuan sebelumnya (Nurfarkhana, 2015; Wijaya, 2012; Anwar, 2018) dimana semakin besar selisih aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan nilai

positif akan mendorong peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal kerja tinggi akan dapat membiayai kegiatan operasional jangka pendeknya dengan lebih cepat sehingga perputarannya dapat lebih baik yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba.

Temuan penelitian ini memberi konsekuensi pentingnya menjaga modal kerja. Perusahaan hendaknya berupaya untuk meningkatkan modal kerja dalam kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. Z., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(1), -.
- Andriani, R. (2017). Pengaruh Aset Tetap dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada UMKM di Purwakarta Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1 - 12.
- Anwar, S. (2018). Pengaruh Hutang Lancar dan Modal Kerja Terhadap Laba. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(5), 77 - 91.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(1), 33 - 49. doi:<https://doi.org/10.35968/.v5i1.377>
- Basuki. (2018). Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Competitive*, 2(1), 107-120.
- Horne, J. C., & John, M. W. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jannati, B., Sur, W. A., & Machfiroh, I. S. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 59 - 69. doi:<https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i1.1174>
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33 - 44. doi:<https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 1 - 10. doi:<https://doi.org/10.22373/jep.v10i2.39>
- Nurfarkhana, A. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. *Sosio e-kons*, 7(3), 181 - 186. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v7i3.693>

KESIMPULAN

Aset dan modal kerja positif dalam mempengaruhi laba perusahaan. Makin besar aset dan modal kerja yang digunakan perusahaan akan mendorong tingginya laba yang dapat dicapai perusahaan.

Perusahaan perlu mempertimbangkan upaya meningkatkan aset dan modal kerja dalam mengelola perusahaan. Perlu ditelaah kembali faktor lain yang dapat mempengaruhi laba perusahaan pada penelitian berikutnya.

- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah TBK Periode 2007-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 3(2), 35 - 44.
- SW, S., & Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *Eksplorasi*, 29(2), 194 - 207.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107 - 129.
doi:<http://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Wijaya, A. L. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 20 - 26.
doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1956>
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI). *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1 - 9.
doi:<https://doi.org/10.30871/jaba.v4i1.1843>